

BAB V

KESIMPULAN

Amerika Serikat yang biasa disebut AS merupakan negara yang mempunyai pengaruh kuat terhadap negara dunia ketiga dengan berbagai aspek kehidupan sosial-politiknya. Hal ini dibuktikan dengan kekuatannya dibidang ekonomi, sosial, teknologi, politik dan militer. Oleh karenanya AS disebut negara adidaya dan dalam ilmu hubungan internasional yang merupakan studi yang sedang ditempuh penulis di sebut dengan negara "*Super power*". AS tidak hanya memiliki kekuatan militer yang tangguh yang tercermin dari beberapa kebijakan perang yang dijalkannya di luar negeri, dan ia juga memiliki kekuatan kapital yang sangat dominan sehingga sistem perekonomiannya cukup memberikan hegemoni bagi perekonomian dunia.

Amerika juga berpendapat bahwa perdagangan bebas juga menguntungkan negara lain berdasarkan pendapat ekonomi yang mengatakan bahwa 'perdagangan memungkinkan negara-negara untuk berkonsentrasi memproduksi barang dan jasa yang dapat mereka buat se efisien mungkin untuk meningkatkan kapasitas produksi keseluruhan masyarakat Negara tersebut. Walaupun pada kenyataannya negara berkembang yang menjadi target belum siap secara moril maupun fisik untuk menerapkan sistem yang dianut AS. Lebih jauh Amerika yakin bahwa perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan demokrasi di tiap negara dan juga perdagangan dapat meningkatkan kemakmuran

dunia, kejayaan hukum, dan perdamaian antar Negara⁵⁴. Namun fenomena yang terjadi di Amerika beberapa tahun terakhir tidak sesuai dengan apa yang seharusnya menjadi konsekuensi positif dari prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas yang dianut Negara tersebut, yakni masyarakat sejahtera. Banyak pendapat yang beredar mengenai penyebab-penyebab krisis ekonomi di AS ini. Salah satunya adalah dikaitkannya sepaik terjang kebijakan perang presiden Bush di Timur Tengah yang dianggap oleh beberapa kalangan sebagai kebijakan yang terlalu banyak menghambur-hamburkan uang.

Dalam catatan sejarah, krisis ekonomi 2008 memang bukan merupakan krisis ekonomi pertama yang pernah dialami oleh Amerika. Namun berkat kepemimpinan yang kuat akhirnya mereka bisa melewati krisis-krisis ekonomi tersebut. Salah satu puncak kemakmuran ekonomi Amerika sepanjang sejarahnya, dan terjadi dalam waktu yang cukup panjang, dari 1992-2000. Inilah masa pemerintahan Presiden Bill Clinton. Mempelajari ekonomi Amerika masa Clinton adalah mempelajari bagaimana sebuah bangsa *superpower* nomor 1 di dunia mengelola ekonominya, di masa puncak kejayaannya. Di masa Clinton, surplus anggaran Amerika mencapai rekor tertinggi US\$ 237 Milyar, lapangan kerja baru yang berhasil diciptakan mencapai 22,5 juta, juga rekor tertinggi dalam sejarah Amerika. Ekonomi tumbuh rata-rata 4% per tahun, secara signifikan lebih tinggi dari masa pemerintahan Reagan dan George (H.W) Bush sebelumnya yang hanya 2,8%. Pengangguran mencapai rekor terendah (4%) dan orang miskin berkurang

⁵⁴ *Garis Besar Ekonomi AS*. Office of International Information Program, U.S. Department of State

dari 15,1% menjadi 11,8%, juga rekor terbaik sepanjang 30 tahun. Ratusan juta orang Amerika hidup dalam kemakmuran⁵⁵.

Pada tahun 2000, karena Bill Clinton sudah dua kali menjalankan masa jabatan maka akhirnya diadakanlah pemilihan Presiden Baru. Pemilihan ini dimenangkan oleh kandidat George Walker Bush melalui keputusan Mahkamah Agung. Perbedaan latar belakang dan dukungan juga akan memberikan corak yang sangat berbeda dari pemerintahan Bill Clinton sebelumnya dan pemerintahan George W Bush yang nantinya akan berkuasa. Berlatarbelakang keluarga yang semuanya terlibat dalam politik, George W Bush memiliki kemampuan memimpin dan kritis juga taktis dalam permasalahan nasional.

Pada tahun pertama masa jabatannya, pemerintahan Bush telah mendapatkan 'kejutan' yang sangat tidak menyenangkan terutama bila dikaitkan dengan serentetan gelar super yang dimiliki Amerika Serikat. Peristiwa pengeboman gedung WTC dan gedung Pentagon pada tanggal 11 September 2001 oleh sekelompok teroris merupakan tamparan dahsyat bagi Negara besar Amerika yang diketahui dunia memiliki pertahanan militer yang kuat.

Kejadian ini membuat Presiden Bush mengeluarkan kebijakan untuk membasmi terorisme internasional yang dikenal dengan doktrin '*War on Terrorism*'. Ternyata kebijakan ini menjadi landasan bagi Bush untuk lebih memperkuat dan mempercanggih angkatan militer AS, yang tentunya akan memakan biaya yang sangat besar. Pendanaan militer ini adalah dana-dana yang digunakan untuk seluruh program yang diidentifikasi sebagai program militer

⁵⁵ "The Clinton Record" <http://www.perkel.com/politics/clinton/accomp.htm>, di download 1 April

yang meliputi biaya militer untuk perang, perintah pembayaran bagi militer dan pengunduran diri CIA, sistem kesehatan militer, penjualan peralatan, bantuan militer, pelatihan militer, hingga santunan bagi veteran.

Namun ternyata kebijakan perang dan militer George W Bush yang mengakibatkan munculnya pembiayaan militer secara besar-besaran telah membuat ketidakseimbangan dalam neraca penerimaan dan pengeluaran pemerintah federal. Dan hal ini memberikan pengaruh negatif pada perekonomian domestik Amerika antara lain:

1. Resesi ekonomi yang diindikasikan oleh meningkatnya jumlah pengangguran, defisit neraca perdagangan serta naiknya harga-harga kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Fluktuasi GNP yang cenderung menurun mengakibatkan membengkaknya hutang Negara.
3. Penurunan kesejahteraan sosial yang diindikasikan oleh semakin meningkatnya tingkat kemiskinan di Amerika Serikat.

Semua hal di atas terjadi karena adanya perubahan keseimbangan pada alokasi dana untuk program-program militer dan program-program domestik yang bersifat non-militer.